

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT: STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA

Lailah Fujianti<sup>1\*</sup>, Rio Ikhsan Wirawan<sup>2</sup>, Tri Astuti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

\*Email koresponden : [lailahfujianti@gmail.com](mailto:lailahfujianti@gmail.com)

Diterima 12 Oktober 2023, Disetujui 17 April 2024

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kompetensi, akuntabilitas, *jender* dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini mengambil objek dari Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif menggunakan data primer dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dan diperoleh 75 responden. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yang diolah melalui IBM SPSS versi 25. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, diperoleh kompetensi dan akuntabilitas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan *jender* dan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**Kata kunci:** kompetensi, akuntabilitas, *jender*, independensi, kualitas audit, auditor.

## Abstract

*The purpose of this study is to examine the effect of competence, accountability, jender and auditor independence on audit quality. This research takes objects from the Public Accounting Firm (KAP) in South Jakarta. The method in this study used quantitative research methods using primary data by distributing questionnaires to respondents and obtained 75 respondents. Data analysis techniques used in this study used descriptive statistical analysis, classical assumption tests, and hypothesis testing which were processed through IBM SPSS version 25. Based on the results of analysis and discussion of the data, it was found that auditor competence and accountability had a significant effect on audit quality, while jender and independence no significant effect on audit quality.*

**Keywords:** competency, accountability, *jender*, independence, audit quality, auditor.

## PENDAHULUAN

Kecurangan dalam audit laporan keuangan memiliki dampak yang sangat serius, tidak hanya bagi perusahaan yang diaudit, tetapi juga bagi semua pihak yang bergantung pada informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya. Kecurangan dalam audit merusak kepercayaan publik terhadap pasar keuangan dan perusahaan yang terdaftar di dalamnya. Investor, kreditur, pemegang saham, dan pihak-pihak terkait lainnya bergantung pada laporan keuangan yang dapat dipercaya untuk membuat keputusan investasi dan bisnis. Kecurangan mengakibatkan keraguan terhadap integritas dan transparansi perusahaan.

Beberapa kasus kecurangan audit pernah terjadi di Indonesia. Salah satu kasus yang besar dan menyita perhatian publik adalah kasus PT Garuda Indonesia. PT Garuda Indonesia mengakui pendapatan atas piutang dari PT Mahata Aero Teknologi (MAT) terkait pemasangan wifi sebagai laba perusahaan. Dampak pengakuan laba tersebut menyebabkan laba tahun berjalan 2018 meningkat tajam sebesar USD890,85 dibandingkan sebelumnya dinyatakan rugi sebesar USD216,5. Kasus ini melibatkan Kantor Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan yang melakukan audit atas Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018. Kasus ini menyebabkan OJK memberikan sanksi kepada Kantor Akuntan tersebut karena lalai dalam audit karena tidak sesuai kondisi kewajaran laporan keuangan.

Fenomena diatas menunjukkan adanya audit yang belum memenuhi kualitas dan belum memberikan jaminan kepercayaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Keberadaan kasus ini, menjadikan kualitas audit dan faktor-daktor yang mempengaruhinya kembali jadi pernyataan.

Beberapa penelitian telah mengkaji factor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Faktor-faktor tersebut diantaranya independensi, kompetensi audit, akuntabilitas dan jender auditor. Auditor yang independen cenderung lebih bebas dari tekanan internal ataupun eksternal yang dapat memengaruhi penilaian mereka. Hal Ini membantu mencegah manipulasi dalam penyajian informasi keuangan, sehingga laporan keuangan lebih akurat dan andal. Beberapa penelitian juga mendukung hubungan positif independensi dengan kualitas audit diantaranya Rahayu dan Suryanawa, (2020); Laksita dan Sukirno (2019). Akan tetapi sebaliknya ditemukan Anam et al. (2021) yang menunjukkan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kompetensi auditor mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor dalam menjalankan tugasnya. Auditor yang kompeten memiliki kemampuan untuk melakukan audit dengan lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas audit. Beberapa penelitian sebelumnya mendukung adanya hubungan positif kompetensi dengan kualitas audit (Samosir et al. 2022); Pengalaman, (2019). Akan tetapi hal sebaliknya ditemukan (Pratiwi et al. 2020) yang menyatakan

kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Akuntabilitas merujuk pada kemampuan seorang auditor untuk mempertanggungjawabkan tindakan dan keputusannya dalam melaksanakan audit. Ketika seorang auditor memiliki tingkat akuntabilitas yang tinggi, hal ini cenderung meningkatkan kualitas audit. Disamping Auditor yang akuntabel akan lebih cenderung mematuhi standar audit yang berlaku, sehingga memastikan audit dilakukan dengan benar dan sesuai prosedur (Sangadah, 2022). Ardini (2023) menunjukkan adanya pengaruh positif akuntabilitas terhadap kualitas audit, tetapi hal ini kotradiksi dengan hasil penelitian Dianatasari et al. (2022) yang menunjukkan hal sebaliknya.

Pekerjaan audit memerlukan banyak waktu karena melibatkan proses yang cermat dan detail dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan. Auditor harus memeriksa setiap transaksi dan catatan keuangan dengan teliti untuk memastikan ketepatan dan keabsahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Hal ini memerlukan waktu ekstra. Kondisi profesi auditor yang memerlukan ketelitian dan waktu yang ekstra dalam melakukan proses audit maka beberapa penelitian menghubungkan jender dengan kualitas audit (Karim et al. 2022; Rahim dan Wahyuni, 2022). Namun hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang masih bervariasi. Suyani et al. (2021), hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh jender terhadap kualitas audit akan tetapi sebaliknya yang ditemukan oleh (Sukriati et al. 2020). Fujianti (2019) menunjukkan tidak ada perbedaan kinerja auditor dalam mendeteksi kecurangan penyajian

laporan keuangan jika masing-masing mereka memiliki pengalaman.

Mengingat arti penting kualitas audit laporan keuangan yang memiliki dampak signifikan pada kepercayaan publik, pengambilan keputusan, dan stabilitas pasar keuangan, disisi lain hasil penelitian menunjukkan variasi pengaruh variabel independensi, kompetensi, akuntabilitas dan jender terhadap kualitas audit, maka penelitian ini kembali akan mengkaji variabel tersebut untuk menghadir hasil penelitian terkini mengenai hubungan variabel tersebut dengan kualitas audit.

## KAJIAN TEORI

### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut (Jensen and Clifford, H Smith Jr. 1984) dalam penelitian (Hardyanti 2016), teori keagenan merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik (*principals*) dengan pihak agen yang terikat untuk memberikan jasa kepada pihak pemilik (*principal*). Pihak pemilik (*principal*) adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu agent, untuk melakukan semua kegiatan atas nama pemilik dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan.

Penelitian ini menggunakan teori keagenan karena penulis melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor yang dapat menentukan kualitas audit. Dalam hal ini, karakteristik seorang auditor merupakan salah satu faktor internal yang sangat diperlukan oleh auditor dalam menentukan

kualitas audit yang baik dalam melaksanakan tugas auditnya. Faktor-faktor internal auditor dalam penelitian ini adalah kompetensi, akuntabilitas, *jender*, dan independensi.

## 2. Auditing

Menurut (Syururi et al. 2022) audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

## 3. Kualitas Audit

Menurut (Jusuf 2017) Kualitas audit adalah sebuah proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya. Kualitas audit perlu ditingkatkan agar laporan keuangan yang telah diaudit diharapkan dapat lebih berkualitas sehingga

mampu meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan terutama stakeholder dan masyarakat umum.

## 4. Kompetensi

Kompetensi menjadi suatu kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan audit dengan tepat. Menurut (Priansa 2017) dalam penelitian (Aryanti 2019), kompetensi kerja adalah gambaran kemampuan pegawai atas atribut pekerjaan yang diembannya, yang merupakan kumpulan kemampuan, keterampilan, kematangan, pengalaman, keefektifan keefisienan, dan kesuksesan dalam mengembang tanggung jawab pekerjaan.

## 5. Akuntabilitas

Menurut (Joyosumarto 2018) akuntabilitas adalah mengakui bahwa telah terjadi kesalahan dan setelah itu bersedia untuk memperbaikinya. Apabila ada kekeliruan, keraguan, dan sesuatu telah berjalan tidak seperti diharapkan, atau gagal maka seorang pemimpin secara pribadi mengambil tanggung jawab dan memperbaikinya. Sedangkan menurut (Baralemba 2018) akuntabilitas adalah salah satu istilah dalam bahasa Inggris disebut *accountability* yang berarti pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggung jawaban.

## 6. Independensi

Dalam penelitian (Julianti et al. 2021) independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil

pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Sikap mental audit tersebut harus meliputi *independence in fact* dan *independence in appearance*.

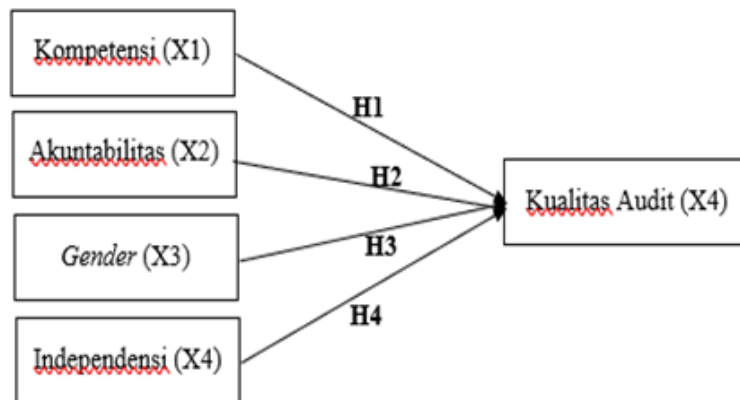
*Independence in fact* merupakan independen dalam kenyataan akan ada apabila pada kenyataannya auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya. Artinya sebagai suatu kejujuran yang tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, hal ini berarti bahwa dalam mempertimbangkan fakta-fakta yang dipakai sebagai dasar pemberian pendapat, auditor harus objektif dan tidak berprasangka.

*Independence in appearance* merupakan independen dalam penampilan

adalah hasil interpretasi pihak lain mengenai independensi ini. Auditor akan dianggap tidak independen apabila auditor termasuk memiliki hubungan tertentu (misalnya hubungan keluarga) dengan kliennya yang dapat menimbulkan kecurigaan bahwa auditor tersebut akan memihak kliennya atau tidak independen.

## 7. Kerangka Penelitian

Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, terdapat beberapa faktor dalam diri auditor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu kompetensi, akuntabilitas, *gender*, dan independensi. Oleh karena itu, dapat disajikan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Putriana et al. 2022) kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena semakin tinggi tingkat kompetensi seorang auditor maka

seorang auditor akan lebih teliti, cermat, dan obyektif dalam melakukan audit.

Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Mubarokah 2021) kompetensi tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit disebabkan karena faktor tersebut sangat penting bagi auditor dalam melaksanakan tanggung jawabnya dalam mengaudit laporan

keuangan. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1 : Kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

### **Pengaruh Akuntabilitas auditor terhadap Kualitas Audit.**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan 2019) akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit hal ini menunjukkan untuk dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas, seorang auditor harus memiliki kompetensi, karena tanpa kompetensi, laporan yang dihasilkannya akan diragukan oleh pihak lain yang berkepentingan atas laporan audit tersebut.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simorangkir 2018) akuntabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa indikator motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial yang kompleks dan cukup tinggi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor KAP di Medan. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H2 : Akuntabilitas auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

### **Pengaruh Jender terhadap Kualitas Audit**

Kualitas audit jarak jauh dapat dicapai dengan baik apabila auditor selalu bertanggungjawab (akuntabilitas) dalam

pelaksanaan audit, memiliki kecermatan yang tinggi dalam pemeriksaan laporan keuangan, dan mencurahkan usaha (daya pikir) dalam menyelesaikan tugas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Faturochman (2019) menyatakan bahwa akuntabilitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Novitri (2019) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : *Jender* auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

### **Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat 2019) menyatakan bahwa *jender* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta. Hal ini berarti semakin tinggi peran *jender* wanita pada auditor maka semakin baik kualitas auditnya.

Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariningsih and Mertha 2017) *jender* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit hal ini disebabkan karena laki-laki dan perempuan memiliki peluang yang sama dalam melaksanakan tanggungjawab dan prestasinya sebagai seorang auditor. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H4 : Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

### METODE

Penelitian ini merupakan kategori penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono 2017) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. sedangkan pendekatan deskriptif menurut (Sugiyono 2017) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini dilakukan kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor. Jumlah kuesioner yang telah terkumpul sebanyak 75 kuesioner dan yang terkumpul dapat memenuhi syarat untuk diolah yaitu sebanyak 75 kuesioner.

### Hasil penelitian dan Pembahasan

#### a. Uji Validitas

Validitas dilakukan untuk mengukur validasi butir pertanyaan dalam kuesioner yang telah disebarkan kepada responden. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji signifikansi melalui Pearson Correlation Product Moment dengan dasar pengambilan keputusan apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka variabel tersebut dikatakan valid. Nilai  $r$  tabel dalam uji validitas penelitian ini diperoleh dari nilai  $df$  atau degree freedom dengan perhitungan  $df = n - 2$  ( $df = 75 - 2 = 73$ ) dengan tingkat signifikansi 5% sehingga didapatkan nilai tabel sebesar 0,2272 Hasil uji validitas variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1) Variabel Kompetensi (X1)

Hasil uji validitas variabel kompetensi yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,2272), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel kompetensi adalah valid dan dapat dianalisis lebih lanjut.

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi

Variabel	Butir Pertanyaan	r hitung	r table	Ket
Kompetensi (X1)	1	0.472	0.2272	Valid
	2	0.407	0.2272	Valid
	3	0.443	0.2272	Valid
	4	0.417	0.2272	Valid
	5	0.454	0.2272	Valid
	6	0.420	0.2272	Valid

7	0.299	0.2272	Valid
8	0.518	0.2272	Valid

Sumber : Data diolah IBM SPSS 25, 2022

- 2) Variabel Akuntabilitas (X2) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel akuntabilitas adalah valid dan dapat dianalisis lebih lanjut.
- Hasil uji validitas variabel akuntabilitas yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,2272),

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas Akuntabilitas

Variabel	Butir Pertanyaan	r hitung	r table	Ket
Akuntabilitas (X2)	1	0.674	0.2272	Valid
	2	0.575	0.2272	Valid
	3	0.803	0.2272	Valid
	4	0.737	0.2272	Valid
	5	0.656	0.2272	Valid
	6	0.725	0.2272	Valid

Sumber : Data diolah IBM SPSS 25, 2022

- 3) Variabel Independensi (X4) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel independensi adalah valid dan dapat dianalisis lebih lanjut.
- Hasil uji validitas variabel independensi yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,2272),

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas Independensi

Variabel	Butir Pertanyaan	r hitung	r table	Ket
Independensi (X4)	1	0.552	0.2272	Valid
	2	0.756	0.2272	Valid
	3	0.600	0.2272	Valid
	4	0.658	0.2272	Valid
	5	0.705	0.2272	Valid
	6	0.704	0.2272	Valid

Sumber : Data diolah IBM SPSS 25, 2022

- 4) Variabel Kualitas Audit (Y) dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel kualitas audit adalah valid dan dapat dianalisis lebih lanjut.
- Hasil uji validitas variabel kualitas audit yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,2272), sehingga



**Tabel 4.** Hasil Uji Validitas Independensi

Variabel	Butir Pertanyaan	r hitung	r table	Ket
Kualitas Audit (Y)	1	0.588	0.2272	Valid
	2	0.678	0.2272	Valid
	3	0.700	0.2272	Valid
	4	0.793	0.2272	Valid
	5	0.601	0.2272	Valid
	6	0.613	0.2272	Valid

Sumber : Data diolah IBM SPSS 25, 2022

**b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi seluruh jawaban atas pernyataan kuesioner yang merupakan suatu variabel dalam penelitian. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji Cronbach’s Alpha dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai

Cronbach’s Alpha di atas 0,60 maka variabel dikatakan reliabel. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang sama ketika instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama. Berikut adalah hasil uji reliabilitas variabel independen dan variabel dependen:

**Tabel 5.** Hasil Uji reliabilitas

Variabel	Cronbach’s Alpha	N of Item
Kompetensi	0.66	8
Akuntabilitas	0.787	8
Independensi	0.744	8
Kualitas Audit	0.732	8

Sumber : Data diolah IBM SPSS 25, 2022

**c. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul.

Sebanyak 75 sampel responden yang telah memenuhi kriteria akan dianalisis untuk diolah lebih lanjut. Berikut ini merupakan hasil pengujian statistik deskriptif

**Tabel 6.** Statistik Deskriptif

*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	75	25	39	33.48	2.292
Akuntabilitas	75	19	30	24.93	2.495
Independensi	75	19	30	25.16	2.455
Kualitas Audit	75	21	30	25.01	2.269
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Data diolah IBM SPSS 25, 2022

Variabel kompetensi memiliki nilai terendah sebesar 25, nilai tertinggi sebesar 39, nilai rata-rata sebesar 33,48 dan standar deviasi sebesar 2,292 dengan jumlah responden berjumlah 75. Variabel akuntabilitas memiliki nilai terendah sebesar 19, nilai tertinggi sebesar 30, nilai rata-rata sebesar 24,93 dan standar deviasi sebesar 2,495 dengan jumlah responden berjumlah 75. Variabel Independensi memiliki nilai terendah sebesar 19, nilai tertinggi sebesar 30, nilai rata-rata sebesar 25,16 dan standar deviasi sebesar 2,455 dengan jumlah responden berjumlah 75. Variabel kualitas audit memiliki nilai terendah sebesar 21, nilai tertinggi sebesar 30, nilai rata-rata sebesar 25,01 dan standar

deviasi sebesar 2,269 dengan jumlah responden berjumlah 75.

**d. Uji Asumsi Klasik**

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dengan metode Monte Carlo atas dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan data tersebut terdistribusi secara normal. Hasil penelitian uji normalitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 7.** Hasil Uji Asumsi Klasik  
*One-Sample Kolmogorov Smirnov*

		Unstandardized Residual	
N		75	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	135.736.079	
	Absolute	.108	
Most Extreme Differences	Positive	.098	
	Negative	-.108	
Test Statistic		.108	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.029 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.326 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.314
		Upper Bound	.338

Sumber : Data diolah IBM SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, bahwa nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) diperoleh sebesar 0,326 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti secara keseluruhan variabel berdistribusi normal

**e. Uji multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah adanya korelasi pada model regresi antar variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah apabila suatu variabel independen menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan

nilai *tolerance* > 0,10 maka variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas:

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan Variabel kompetensi memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,504 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,983 < 10, disimpulkan bahwa variabel kompetensi tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Akuntabilitas memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,433 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 2,312 < 10, disimpulkan variabel Akuntabilitas tidak terjadi multikolinearitas. Variabel *gender* memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,979 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1.022 < 10, sehingga dapat disimpulkan

variabel *gender* tidak terjadi multikolinearitas. Variabel independensi memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,764 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,309 < 10, disimpulkan variabel independensi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah adanya korelasi pada model regresi antar variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah apabila suatu variabel independen menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 8.** Hasil Uji Multikolonearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	Variance Inflation Factor (VIF)
Kompetensi (X1)	.504	1.983
Akuntabilitas (X2)	.433	2.312
Gender (X3)	.979	1.022
Independensi (X1)	.764	1.309

Sumber : Data diolah IBM SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas didapatkan hasil dari 4 variabel independen dapat dilihat Variabel kompetensi memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,504 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,983 < 10, disimpulkan bahwa variabel kompetensi tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Akuntabilitas memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,433 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 2,312 < 10, disimpulkan variabel Akuntabilitas tidak terjadi multikolinearitas. Variabel *gender* memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,979 > 0,10 dan nilai VIF sebesar

1.022 < 10, sehingga dapat disimpulkan variabel *gender* tidak terjadi multikolinearitas. Variabel independensi memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,764 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,309 < 10, disimpulkan variabel independensi tidak terjadi multikolinearitas.

**f. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang

baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser* dengan pengambilan keputusan apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan variabel kompetensi memperoleh nilai signifikan sebesar  $0,946 > 0,05$  dapat disimpulkan variabel kompetensi tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel akuntabilitas memperoleh nilai signifikan sebesar  $0,338 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel *gender* memperoleh nilai signifikan sebesar  $0,958 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa variabel *gender* tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel independensi memperoleh nilai signifikan sebesar  $0,603 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa variabel independensi tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan terhadap variabel kompetensi, diperoleh hasil nilai signifikansi  $0,015 < 0,10$ . Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

(Putriana et al. 2022) kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena semakin tinggi tingkat kompetensi seorang auditor maka seorang auditor akan lebih teliti, cermat, dan obyektif dalam melakukan audit. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh dilakukan (Mubarokah 2021) kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit disebabkan karena faktor tersebut sangat penting bagi auditor dalam melaksanakan tanggung jawabnya dalam mengaudit laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena semakin tinggi kompetensi bagi seseorang auditor maka seorang auditor akan lebih teliti, cermat dan obyektif dalam melakukan audit laporan keuangan untuk membentuk kualitas audit yang baik, dan kompetensi auditor adalah suatu kemampuan seseorang auditor untuk mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam masalah yang ditanganinya.

### 2. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan terhadap variabel akuntabilitas, diperoleh hasil nilai signifikansi  $0,000 < 0,10$ . Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ramadhan 2019) akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit hal ini menunjukkan untuk dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas, seorang auditor harus memiliki kompetensi, karena tanpa kompetensi, laporan yang dihasilkannya akan diragukan oleh pihak lain yang berkepentingan atas laporan audit tersebut. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simorangkir 2018) akuntabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa indikator motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial yang kompleks dan cukup tinggi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian ini, akuntabilitas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki seorang auditor semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan auditor, harus bisa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas audit yang harus diberikan. Auditor juga dituntut dalam menciptakan laporan keuangan yang akuntabilitas agar tidak ada penyimpangan atau kecurangan dalam penyajian laporan keuangan.

### **3. Pengaruh Gender Terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan terhadap variabel

kompetensi, diperoleh hasil nilai signifikansi  $0,420 > 0,10$ . Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ariningsih and Mertha 2017) *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit hal ini disebabkan karena laki-laki dan perempuan memiliki peluang yang sama dalam melaksanakan tanggungjawab dan prestasinya sebagai seorang auditor. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat 2019) menyatakan bahwa *gender* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta. Hal ini dikarenakan semakin tinggi peran *gender* wanita pada auditor maka semakin baik kualitas auditnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena perbedaan gender antara pria dan wanita dengan perbedaan karakter dan sifat yang melekat pada individu masing-masing tidak berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini disebabkan karena pria dan wanita mempunyai peluang yang sama dalam melaksanakan tanggungjawab dan prestasinya sebagai auditor. Gender yang dimiliki auditor tidak bisa mempengaruhi perilaku maupun kemampuan auditor dalam melaksanakan tugas pengauditan.

### **4. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan terhadap variabel kompetensi, diperoleh hasil nilai signifikansi  $0,081 < 0,10$ , kesimpulan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ramadhan 2019), yaitu independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena jika auditor bersikap independen, ia akan memberi penilaian yang sangat nyata terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apa pun terhadap pihak manapun sehingga penilaiannya mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukma 2019), yaitu bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini karena terdapat kemungkinan jika auditor menemui kesulitan ketika mempertahankan sikap mental independennya yang disebabkan oleh lamanya hubungan dengan klien. Selain itu, independensi tidak dapat diturunkan dari sikap mental auditor, tetapi harus dibangun berdasarkan kesadaran dari masing-masing auditor. Independensi seseorang juga dapat dibangun melalui pengalaman yang telah mereka peroleh.

Berdasarkan hasil penelitian ini, independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena seorang auditor harus independen atau sikap tidak memihak, dan melaporkan apabila

ditemukan kecurangan atau kesalahan berdasarkan bukti yang ada.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diuji, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, menunjukkan sikap kompetensi seorang auditor sangat diperlukan oleh seorang auditor dalam memeriksa laporan keuangan dan semakin baik kompetensi akan meningkatnya kualitas audit.
2. Akuntabilitas auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang auditor harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam mengerjakan pemeriksaan laporan keuangan dan auditor diharapkan dapat menciptakan sebuah laporan keuangan yang transparan dan akuntabilitas.
3. *Gender* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, menunjukkan perbedaan antara laki-laki maupun perempuan tidak mempengaruhi sikap seorang auditor dalam melaporkan dan memeriksa laporan keuangan. Karena gender tidak menghalangi seorang auditor lebih unggul dalam memeriksa laporan keuangan atau tidak.
4. Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki seorang

auditor maka semakin tinggi juga kualitas audit yang akan dihasilkan. Seorang auditor harus selalu menjaga sikap independensi dengan baik karena seorang auditor diharapkan tidak terpengaruh dari mana pun, baik dari diri sendiri maupun orang lain agar menghasilkan kualitas audit yang baik dan dapat dipercaya.

## Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan, maka disertakan saran sebagai berikut:

### 1. Auditor

Untuk auditor disarankan dapat lebih memahami dengan benar dan baik profesi sebagai seorang auditor. Auditor diharapkan menghasilkan kualitas audit atas laporan keuangan yang relevan dan sesuai dengan kode etik profesi yang berlaku agar dapat lebih di percaya oleh masyarakat.

### 2. Kantor Akuntan Publik (KAP)

Untuk KAP disarankan agar dapat menjaga objektivitas dan independensi sebagai KAP yang menjunjung tinggi sikap akuntabilitas untuk meningkatkan kualitas audit sesuai kode etik yang berlaku. Dan mengadakan pelatihan yang lebih banyak agar pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan auditor mampu meningkatkan kualitas audit yang baik.

### 3. Peneliti Selanjutnya

a. Sebaiknya menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit seperti skeptisme, profesional,

integritas, komitmen organisasi, dan variabel lainnya agar dapat memperluas pengetahuan mengenai faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit serta mendapatkan hasil penelitian yang berbeda dengan jumlah variabel yang lain.

- b. Sebaiknya menambah jumlah responden kuesioner agar hasil penelitian yang diperoleh lebih komprehensif.
- c. Sebaiknya memperoleh data selain kuesioner, seperti dilakukan wawancara sehingga data yang diperoleh lebih konkret dan dapat menjelaskan di luar dari pertanyaan kuesioner yang kurang luas menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *Auditing. Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Buku satu. Edisi kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Anam, H., Tenggara, F. O., & Sari, D. K. (2021, January). Pengaruh independensi, integritas, pengalaman dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit. In *Forum Ekonomi* (Vol. 23, No. 1, pp. 96-101).
- Ardini, L. (2023). Pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi terhadap kualitas audit. *Majalah ekonomi*, 329-349.
- Arens, AA, Elder, R.J, Beasley, M.S. (2015). *Auditing and Assurance Service*. Jilid Satu. Edisi Keduabelas. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Arens, AA, Elder, R.J, Beasley, M.S. (2017). *Auditing and Assurance Service*. Jakarta: Salemba Empat
- Az-zahra, R. S. (2021). *Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh Pada Masa*

- Pandemi Covid-19 Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya*. Program Sarjana Akuntansi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2007). Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN).
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2021). *Ensuring Transparency and Accountability in Covid-19 Pandemic: a Multi-Stakeholder Approach/Perspective*. <https://wartapemeriksa.bpk.go.id/>. Diakses 20 September 2021.
- Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia. (2007). Peraturan Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia No. 01 Tahun 2007 Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara.
- BPK, Humas. (2020). *BPK Bagi Pengalaman Audit From Home Di Era Pandemi Dalam 2<sup>nd</sup> SCEI Expert Group Webinar On Covid-19*. <https://www.bpk.go.id/news/bpk-bagi-pengalaman-audit-from-home-di-era-pandemi-dalam-the-2nd-scei-expert-group-webinar-on-covid-19>. Diakses 20 September 2021.
- BPK, Humas. (2021). Presiden Apresiasi Kinerja BPK Terkait Pemeriksaan Di Tengah Pandemi Covid-19. <https://www.bpk.go.id/news/presiden-apresiasi-kinerja-bpk-terkait-pemeriksaan-di-tengah-pandemi-covid-19>. Diakses 20 September 2021.
- Dianatasari, I. G. A. A. D., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Karakteristik Personal Auditor, Pengalaman Auditor, Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2396-2406.
- Faturochman, Iqbal. (2019). *Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Badan Pemeriksa Keuangan Pemerintah Kota Magelang*. Program Sarjana Akuntansi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Fujianti, L. (2019). Perbedaan Kemampuan Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan antara Auditor Pria dan Wanita Berdasarkan Pengalaman Audit. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 6(02), 45-56.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR. (2020). Proses Audit Jarak Jauh. [Itjen.pu.go.id](http://itjen.pu.go.id). Diakses 9 November 2021.
- Iskandar, L. (2020). Remote Audit: Alasan, Syarat dan Pelaksanaannya. *Katigaku.Top*. <https://katigaku.top/2020/06/23/remote-audit/>. Diakses 9 November 2021.
- Isnaini, A., Sarviah, S. N., & Ratnasari, E. D. (2023). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Tenaga Kerja, Rasio Ketergantungan dan Rasio Jenis Kelamin Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Tahun 2015-2021. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 3(3), 601-614.
- Julianti, N. M. A., Widhiastuti, N. L. P., & Novitasari, N. L. G. (2021, November). Apa Saja Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Pada Kap Di Bali. In *Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB)* (Vol. 2, No. 1, pp. 631-642).
- Jusuf, A.A. (2017). *Jasa Audit dan Assurance 2: Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat
- Karim, A., Syamsuddin, I., Jumarding, A., & Amrullah, A. (2022). The Effect of Gender Independence and Leadership Style on Audit Quality in Makassar Public Accounting Offices. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(7), 114-126.
- Khoirunnisa, W., Fadhilah, W.A., Astuti, W.W., Mawarni, Y.I., Gunawan, A. (2021). Tinjauan Kualitas Audit Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*. Volume 12. Hal: 1162.
- Laksita, A. D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh independensi, akuntabilitas, dan objektivitas terhadap kualitas audit. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(1), 31-46.
- Lestarida, D. (2018). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan)*. Program Sarjana Akuntansi. Jakarta: Universitas Pancasila.
- Pengalaman, E. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman, Dan Etika Auditor



- Terhadap Kualitas Audit Pada Pt Makmur Inti Group.
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh profesionalisme, independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di provinsi bali:(studi empiris pada kap di Provinsi Bali). *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).
- Rahayu, N. K. S., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh independensi, profesionalisme, skeptisme profesional, etika profesi dan gender terhadap kualitas audit Pada KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 686.
- Rahim, S., & Wahyuni, N. (2022). Determination Of Audit Quality: Auditor Gender Stereotype Study In South Sulawesi Province, Indonesia. *Journal of Positive School Psychology*, 6(11), 569-586.
- Samosir, M., Sitorus, E. T., Nainggolan, R. P., & Marpaung, O. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta*, 3(02), 131-145.
- Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1137-1143.
- Sukriati, S., Basuki, P., & Surasni, N. K. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Gender Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Se-Pulau Lombok). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(2).
- Suryani, I., Efendi, A., & Fitriana, F. (2021). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Gender Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Syntax Idea*, 3(2), 307-320.
- Syururi, D. Z., Khoirunisa, A. R., Almayzuroh, B. M., & Khoiriawati, N. (2022). PENGARUH AUDIT Terhadap Kualitas Pada Laporan Keuangan. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 2(3), 394-402.